

**Manajemen Kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk  
Mewujudkan Imtaq pada Siswa di SDN Warungdowo I Pasuruan**

**Khusnul Khotimah, Wahidmurni, Parmujianto**

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

khusnulkhotimah183@guru.sd.belajar.id

**ABSTRACT**

*Along with the change from the 2013 curriculum to an independent curriculum at the start of the 2022/2023 academic year. SDN Warungdowo I is one of the basic education institutions in Pasuruan Regency that was selected by the Ministry of Education and Culture to take part in the Class 2 Mobilization School Program. For this reason, researchers chose this institution to be the place for research on the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5). The aim of this research is to reveal the design, implementation and results of the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project curriculum to realize imtaq for students at SDN Warungdowo I Pasuruan. Case study research method, because it can describe contemporary empirical research in a real life context. The research results show that the design of the P5 curriculum goes through a module planning process, organizing it using a block system at the end of the semester, and the P5 theme of the institution is a sustainable lifestyle with an evaluation system using assessment rubrics, and student performance. Implement P5 by carrying out activities according to the P5 module for each phase, using an assessment rubric with a checklist system, the P5 process goes through the stages of orientation, contextualization, action and reflection. Based on the recap of the assessment rubric, the results of its implementation in the Imtaq dimension with elements of morals towards nature reached 53%, the mutual cooperation dimension 27%, and the creative dimension 31%. Thus, it can be concluded that curriculum design and implementation of P5 play an important role in realizing the Imtaq dimension in students.*

**Keywords:** Management, curriculum, Imtaq, Students

**ABSTRAK**

Seiring pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka pada awal tahun pelajaran 2022/2023. SDN Warungdowo I merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar di Kabupaten Pasuruan yang terpilih oleh kemendikbudristek untuk mengikuti Program Sekolah Penggerak angkatan 2. Karena itulah, peneliti memilih lembaga ini menjadi tempat penelitian tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap rancangan, implementasi, dan hasil implementasi kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I Pasuruan. Metode Penelitian studi kasus, karena dapat mendeskripsikan penelitian empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan kurikulum P5 melalui proses perencanaan modul, pengorganisasiannya dengan sistem blok di akhir semester, dan tema P5 lembaga yaitu gaya hidup berkelanjutan dengan sistem evaluasi menggunakan rubrik asesmen, dan performa siswa. Implementasi P5 dengan melaksanakan kegiatan sesuai modul P5 tiap fase, menggunakan rubrik asesmen dengan

sistem cek list, proses P5 melalui tahapan orientasi, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi. Berdasarkan rekap rubrik asesmen, hasil implementasinya pada dimensi Imtaq dengan elemen akhlak kepada alam mencapai 53%, dimensi gotong royong 27%, dan dimensi kreatif 31%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rancangan kurikulum dan implementasi P5 sangat berperan penting dalam mewujudkan dimensi Imtaq pada siswa.

**Kata Kunci:** Manajemen, kurikulum, Imtaq, Siswa

## PENDAHULUAN

Kurikulum di sebuah lembaga pendidikan menjadi penentu dari keberhasilan pendidikannya. Jika pendidikan formal yang menerapkan kurikulum religius mampu membentuk insan religi yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Begitu juga dalam penerapan proses pembelajaran dikelas (intrakurikuler) maupun program pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah (kokurikuler), dan kegiatan di luar pembelajaran yang mampu menunjang keahlian dan keterampilan siswa yang dilaksanakan di luar jam belajar (ekstra kurikuler).

*The curriculum is a basic component in the world of education. If the education curriculum is developed properly, it will be an advantage in competing in the global education space, especially from the aspect of learning services through an updated curriculum according to the needs of the community.* Kurikulum menjadi pondasi utama dunia pendidikan, jika kurikulum dikembangkan dengan baik maka akan menjadi keunggulan dalam bersaing di tingkat pendidikan global. Oleh karenanya, pengembang kurikulum dalam setiap tingkat pendidikan berperan penting dalam proses pembelajaran di lembaga tersebut.

SDN Warungdowo I merupakan salah satu sekolah yang terakreditasi A (unggul) dengan perolehan nilai 92. Proses akreditasi tersebut telah terlaksana pada tahun 2022 yang lalu dengan proses daring. Hal ini telah dibuktikan dengan diterimanya sertifikat akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-SM) yang telah diterbitkan pada tanggal 30 November 2022. SDN Warungdowo I juga termasuk sekolah yang melaksanakan manajemen kurikulum P5 dengan menerapkan berbagai dimensi P5, salah satunya adalah dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Dimensi ini telah menjadi *branding* lembaga yang telah dikenal baik oleh masyarakat sekitar dan juga telah tertera pada visi dan misi sekolah.

Berdasarkan dokumen kurikulum sekolah, Visi UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I, yaitu: Terwujudnya peserta didik yang beriman, berprestasi, berwawasan global, berbudaya lingkungan dan berprestasi. Untuk mencapai visi beriman tersebut ada beberapa misi yang telah dilaksanakan diantaranya: melakukan pembiasaan sehari-hari melalui kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, istighosah, Jum'at amal, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), melakukan pembiasaan mengucapkan salam saat memasuki halaman sekolah dan ruang kelas, menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah sebagai wujud rasa Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa,

menyelenggarakan ekstrakurikuler berbasis religi. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam mendukung tercapainya visi dan misi sekolah.

Seiring pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka pada awal tahun pelajaran 2022/2023. SDN Warungdowo I merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar di Kabupaten Pasuruan yang terpilih oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi untuk mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) angkatan 2. Selama mengikuti program tersebut, seluruh proses penerapan kurikulum merdeka di lembaga ini didampingi oleh seorang fasilitator dari Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Timur. Selain itu, saat diselenggarakannya HUT PGRI dan Hari Guru Nasional (HGN) Tahun 2023, SDN Warungdowo I telah menerima piagam penghargaan sebagai peserta terbaik pertama penyusunan modul P5 untuk jenjang sekolah dasar se- Kabupaten Pasuruan. Karena itulah, peneliti memilih lembaga ini menjadi tempat penelitian tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Setelah melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, peneliti mendapatkan penjelasan tentang hasil raport pendidikan tahun 2023 menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang telah diimplementasikan di UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I terutama visi, misi sekolah masih memiliki capaian simbolis dengan presentase yang diperoleh 49,97 %. Selain itu, hasil indeks karakter dalam raport mutu pendidikan tahun 2023 dinyatakan bahwa peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, bergotong-royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebhinekaan global dalam kehidupan sehari-hari dengan capaian baik dengan skor 53,21. Dari data tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan manajemen kurikulum di UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Manajemen Kurikulum P5 Untuk Mewujudkan Imtaq pada Siswa di SDN Warungdowo I Pasuruan".

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Manajemen Kurikulum**

Secara Bahasa manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang artinya mengatur. Sebagaimana diungkapkan George R.Terry, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas Tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui manfaat SDM dan sumber daya lainnya. Kurikulum merupakan sebuah rencana atau program untuk seluruh pengalaman yang dialami oleh para siswa dalam arahan sekolah. Ibrahim mengelompokkan kurikulum menjadi tiga dimensi, yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, kurikulum sebagai bidang studi.

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen harus dikembangkan berdasarkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang

telah disusun pada masing-masing lembaga pendidikan. Oleh karenanya, otonomi sepenuhnya diserahkan kepada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oemar Hamalik juga memiliki beberapa pendapat terkait konsep kurikulum. Pertama, kurikulum memuat isi dan materi pelajaran, yaitu bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sebuah pengetahuan. Kedua, kurikulum sebagai rencana pembelajaran, yaitu kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang disediakan untuk proses kegiatan pembelajaran siswa. Ketiga, kurikulum sebagai pengalaman belajar, yaitu bahwa kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar. Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1, kurikulum merupakan serangkaian rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dari beberapa pendapat tersebut, bisa disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu program lembaga pendidikan yang telah disusun secara sistematis. Manajemen kurikulum merupakan satu hal mendasar yang paling penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Hasr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum. Manajemen kurikulum adalah bagian dari studi kurikulum.

## **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu memiliki kompetensi tentang jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia. Selain itu juga diharapkan mampu menjawab tantangan di abad ke-21 yang sedang mengalami masa revolusi industri 4.0. Profil Pelajar Pancasila memiliki berbagai kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Dimensi tersebut bertautan, saling menguatkan sehingga mampu mewujudkan profil pelajar Pancasila yang benar-benar utuh dan berkembang secara bersamaan. Enam dimensi tersebut antara lain: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Mungkin sering kali terjadi salah penafsiran tentang P5 ini di sekolah, di masyarakat, utamanya para wali murid. P5 terkadang dipandang sebagai prakarya untuk menghasilkan produk yang dilakukan oleh siswa, atau bahkan sekadar diberikan tugas tidak terbimbing yang harus dikerjakan bersama wali murid di rumah.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti berusaha menggambarkan proses pelaksanaan P5 yang seharusnya dilaksanakan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaannya. Agar tidak terjadi miskonsepsi, berikut gambarnya: P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek, dilaksanakan secara fleksibel, baik muatan, kegiatan, maupun waktunya, dirancang untuk mencapai kompetensi dan karakter sesuai nilai Pancasila, dirancang terpisah dari intrakurikuler (baik tujuan, muatan, capaian pembelajaran, maupun materinya), dalam pelaksanaannya boleh melibatkan masyarakat/ dunia usaha, maupun wali murid untuk merancang dan menyelenggarakan kegiatan, P5 didesain agar siswa melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan dengan kreativitas yang dimilikinya, P5 bertujuan untuk melakukan serangkaian kegiatan dengan cara menelaah suatu tema yang menantang dan memotivasi semangat siswa.

## **Manajemen Kurikulum P5 Untuk Mewujudkan Imtaq Pada Siswa**

Manajemen kurikulum untuk mewujudkan religiusitas dimensi imtaq merupakan proses yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas dalam seluruh aspek pendidikan. Berikut adalah deskripsi tentang bagaimana manajemen kurikulum dapat dilakukan untuk mencapai tujuan ini: Kurikulum merupakan sebuah rencana atau program untuk seluruh pengalaman yang dialami oleh para siswa dalam arahan sekolah. Ibrahim mengelompokkan kurikulum menjadi tiga dimensi, yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, kurikulum sebagai bidang studi. Kurikulum dirancang untuk memasukkan pembelajaran tentang nilai-nilai agama dan spiritualitas secara terstruktur dalam mata pelajaran yang relevan. Hal ini bisa mencakup studi agama, etika, dan filsafat yang mendalam tentang keberagaman keyakinan spiritual. Manajemen kurikulum terdiri dari tiga bagian yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

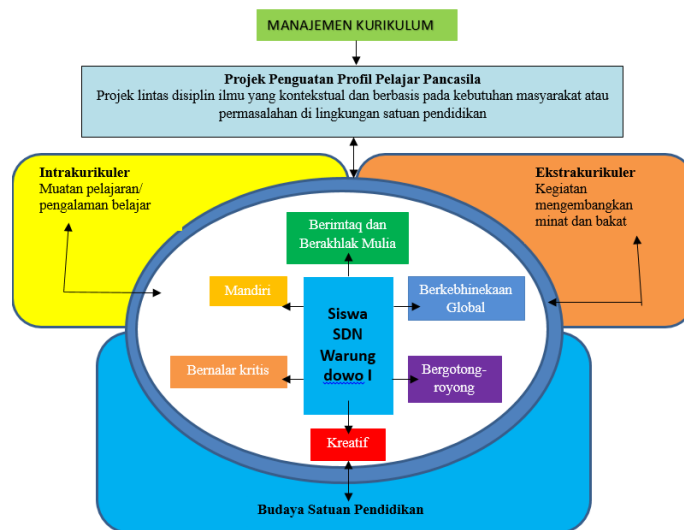
Pada kegiatan intrakurikuler, proses pembelajaran dirancang untuk memasukkan pembelajaran tentang nilai-nilai agama dan spiritualitas secara terstruktur dalam mata pelajaran yang relevan. Adapun mata pelajaran yang memuat tentang spiritualitas yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti ditambah dengan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Kegiatan kokurikuler memiliki peran penting dalam memperkuat imtaq pada siswa. Kegiatan kokurikuler yang telah terlaksana diantaranya Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah terlaksana sejak awal Implementasi Kurikulum Merdeka

sejak tahun pelajaran 2022/2023. Selain itu, program pembiasaan di lembaga pendidikan juga tak kalah pentingnya dalam pembentukan karakter siswa.

Berikut beberapa contoh kegiatan kokurikuler yang terlaksana dalam proses pembiasaan: mengucapkan salam kepada Bapak/Ibu guru saat mulai memasuki lingkungan sekolah, membaca do'a dan asmaul husna sebelum memulai pembelajaran, membaca istighotsah setiap hari Jum'at, menyisihkan uang sakunya untuk disumbangkan dalam kegiatan Jum'at amal, sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah, dan menumbuhkan sikap jujur apabila menemukan barang berharga di lingkungan sekolah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam belajar siswa yang dapat mendukung terwujudnya religiusitas pada siswa. Adapun program ekstrakurikuler yang telah disusun di antaranya: Tartil Qur'an bit taghonny dan al banjari.

Pada bagian manajemen kurikulum ini yang menjadi penekanan adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terkait Iman dan Taqwa pada siswa. Berikut bagan alur sederhana untuk mengetahui alur pemikiran peneliti:



**Gambar 1.** Manajemen Kurikulum

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum P5 untuk mewujudkan imtaq pada siswa. Selanjutnya mengungkap implementasinya dalam mewujudkan imtaq serta menjelaskan pengaruh penerapan kurikulum P5 dimensi imtaq pada siswa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, peneliti turut serta secara langsung dalam lingkungan belajar siswa untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian berlangsung. Karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena: 1) untuk mengeksplorasi pengalaman batin siswa, 2) untuk mengeksplorasi bagaimana makna

terbentuk dan ditransformasikan, 3) untuk menjelajahi daerah yang belum diteliti secara menyeluruh, 4) untuk menemukan variable yang relevan dan nantinya dapat diuji melalui bentuk-bentuk kuantitatif penelitian, 5) untuk mengambil pendekatan holistik dan komprehensif dalam mempelajari fenomena.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena dapat mendeskripsikan penelitian empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas. Studi kasus ini dipilih untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum di sebuah lembaga pendidikan untuk mewujudkan imtaq pada siswa. Sekaligus juga menjelaskan pengaruh penerapan manajemen kurikulum untuk mewujudkan imtaq pada siswa.

## **Sumber Data**

Data yang akan dihimpun dan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu tentang manajemen kurikulum P5 untuk mewujudkan Imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal yaitu bentuk kata-kata atau ucapan lisan dari perilaku subjek (informan) yang berkaitan dengan manajemen kurikulum P5 untuk mewujudkan imtaq pada siswa. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

Data yang dikumpulkan sebagai data utama dalam penelitian kualitatif ini dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Data-data yang dikumpulkan peneliti adalah informasi mengenai gambaran secara umum manajemen kurikulum P5 untuk mewujudkan Imtaq pada siswa. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi berupa catatan-catatan penting, arsip, dan foto-foto wawancara pada pihak-pihak terkait. Peneliti berupaya untuk mendapatkan informasi atau memperoleh data dari penelitian ini dengan menggunakan beberapa teknik yaitu: 1) teknik observasi (dalam hal ini peneliti mengobservasi sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan kantin, tempat ibadah, dan segala aktivitas siswa), 2) wawancara (dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, tim pengembang kurikulum, dan guru), dan 3) dokumentasi (berupa catatan-catatan penting, arsip dan foto-foto) yang ada di SDN Warungdowo I.

**Tabel 1.** Sumber data dan tehnik pengumpulan data

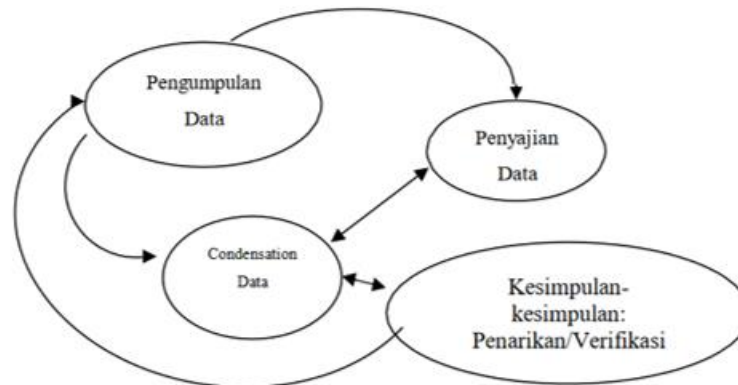
No.	Pertanyaan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Rambu-rambu yang dibutuhkan
1	Bagaimana rancangan kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I?	Kepala Sekolah	Wawancara	Tema Wawancara: 1. Proses perencanaan Kurikulum P5 2. Pengorganisasian kurikulum P5 3. Penentuan Tema P5
		Tim pengembang kurikulum		Evaluasi pelaksanaan kurikulum P5
		Peristiwa: Perencanaan P5	Observasi	Pemilihan tema, capaian pembelajaran, dimensi P5, dan rubrik asesmen
		Dokumen: KOSP, program P5, rancangan modul projek tiap fase	Dokumentasi	1. Kurikulum yang dikembangkan 2. Program P5 yang direncanakan 3. Rencana penyusunan modul projek tiap fase
2	Bagaimana implementasi kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I?	Guru Kelas	Wawancara	Tema wawancara: 1. Proses pelaksanaan P5 2. Pengorganisasian pembelajaran
		Guru Mapel PAI		Sikap yang muncul selama proses P5 sesuai dimensi imtaq
3	Bagaimana hasil mengimplementasikan kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I?	Peristiwa: Proses P5	Observasi	1. Dimensi yang nampak dalam proses P5 2. Pengisian rubrik asesmen P5 3. Proses interaksi antara seluruh komponen yang terlibat dalam P5
		Modul projek Rubrik Asesmen	Dokumentasi	1. Langkah-langkah pembelajaran 2. Objektivitas pengisian rubrik asesmen
		Guru kelas	Wawancara	Analisa hasil P5
		Guru mapel		Perubahan sikap yang nampak dari hasil P5
		Siswa		Kesan selama mengikuti proses pembelajaran P5
		Refleksi Hasil pelaksanaan P5	Dokumentasi	1. Rubrik asesmen yang telah dilengkapi secara objektif pada proses P5 2. Perencanaan raport P5

### Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, pengorganisasiannya ke dalam satu pola katagori, dan satuan urutan data. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan teknis analisis data kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan. Analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Secara rinci



langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu peneliti melakukan dengan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.



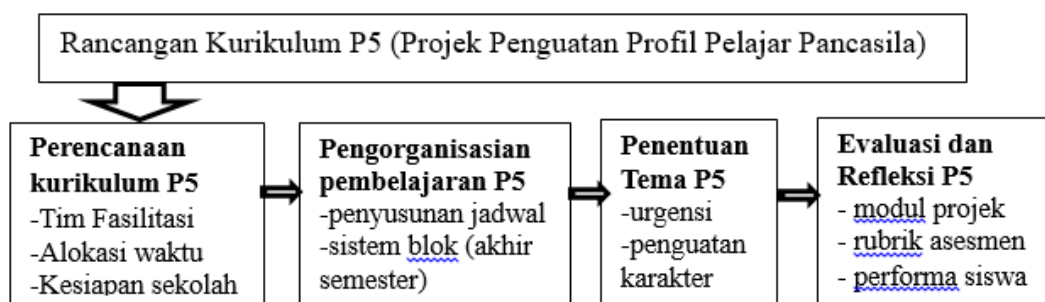
**Gambar 2.** Analisis Data Model Interaktif

Kondensasi data adalah cara yang dilakukan untuk memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang hal-hal yang tidak penting, sehingga data lebih jelas. Penyajian Data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rancangan kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I

Pada hasil paparan dan penelitian tentang rancangan kurikulum P5 untuk mewujudkan imtaq pada siswa, dapat diambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan yang dapat digambarkan dalam bagan berikut:



**Gambar 3.** bagan rancangan kurikulum P5

Berdasarkan bagan tersebut, maka rancangan kurikulum P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebagai berikut:

Dalam perencanaan kurikulum P5 tahapan yang telah dilakukan antara lain: membentuk tim fasilitasi proyek agar mempermudah koordinasi dan kolaborasi selama pelaksanaan P5, jumlah alokasi waktu selama pelaksanaan P5 yaitu selama 252 jam pelajaran per tahun. Jadi alokasi per semester 126 jam pelajaran, yang dilaksanakan di akhir semester. Tingkat kesiapan sekolah berada pada tahap berkembang, karena sudah melaksanakan P5 selama 3 tahun pelajaran.

Hasil penelitian Nurika Duwi Oktaviani menunjukkan bahwa pengembangan budaya religius dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, serta strategi melalui pendekatan struktural, formal, mekanik, dan organik. Sebagaimana menurut Oemar Hamalik tentang perencanaan kurikulum dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan-perubahan terjadi pada siswa. Dengan demikian perencanaan kurikulum P5 merupakan hal paling mendasar yang perlu dipersiapkan untuk mengimplementasikan P5 dalam pembelajaran kokurikuler.

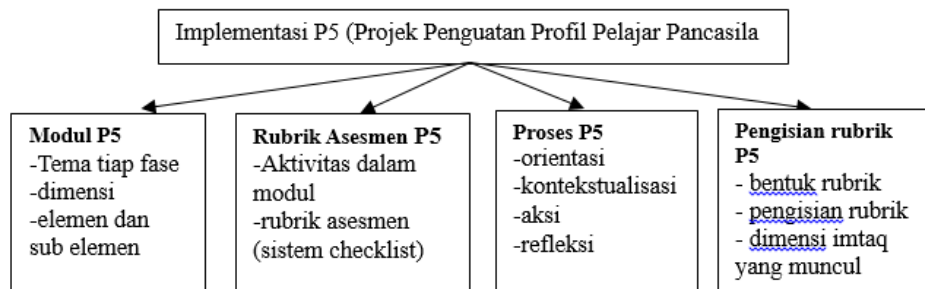
Pengorganisasian pembelajaran dalam proses P5 dengan penyusunan jadwal setiap fase, menentukan jumlah jam pelajaran tiap aktivitas pembelajaran, serta penyusunan jadwal menggunakan sistem blok pada akhir semester. Sejalan dengan hal tersebut Oemar Hamalik menyatakan bahwa pengorganisasian kurikulum berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana.

Lembaga menentukan tema P5 berdasarkan urgensi permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut yaitu volume sampah organik dan anorganik yang dihasilkan tiap harinya meluber melebihi kapasitas. Dari hasil kesepakatan semua warga sekolah, tema P5 yang diambil adalah gaya hidup berkelanjutan. Karena dibutuhkan penguatan karakter pada siswa untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Adapun penguatan karakter siswa lebih fokus pada dimensi beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, dimensi gotong-royong, serta dimensi kreatif.

Evaluasi dan refleksi P5 dari tahun sebelumnya adalah penyusunan modul proyek sebaiknya segera dilaksanakan dengan jumlah aktivitas dan jam pelajaran yang lebih tepat, mempersiapkan rubrik asesmen dengan teknik pengisian yang lebih mudah (sistem checklist) agar tim fasilitasi bisa mengisi dan melengkapi rubrik secara efektif dan objektif. Selain itu, yang perlu di evaluasi adalah performa siswa. Pada proyek P5 tahun ini, diharapkan performa siswa menampilkan seluruh proses kegiatan. Tidak hanya berupa *display* produk dan beberapa pembiasaan yang diterapkan di sekolah.

## **Implementasi Kurikulum P5 untuk mewujudkan Imtaq pada Siswa di SDN Warungdowo I**

Pada hasil paparan dan penelitian tentang implementasi kurikulum P5 untuk mewujudkan imtaq pada siswa, dapat diambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan yang dapat digambarkan dalam bagan berikut:



**Gambar 4.** Implementasi P5 di SDN Warungdowo I

Berdasarkan bagan tersebut, maka implementasi kurikulum P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebagai berikut:

Modul yang disusun tiap kelas berdasarkan tema gaya hidup berkelanjutan. Fase A dimensi yang terkait dengan Beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan elemen akhlak kepada alam, sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar, dan dimensi yang terkait gotong-royong, dengan elemen kolaborasi dan sub elemen kerja sama. Fase B dimensi terkait dengan Beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan elemen akhlak kepada alam, sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar, dimensi yang terkait gotong royong, elemen kolaborasi, sub elemen kerja sama dan komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, serta dimensi Kreatif dengan elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Fase C dimensi terkait dengan Beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan elemen akhlak kepada alam, sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar, dimensi yang terkait gotong royong, elemen kolaborasi, sub elemen kerja sama dan menunjukkan ekspektasi positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta dimensi Kreatif dengan elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Dalam buku panduan P5 dari yang diterbitkan oleh kemendikbudristek tentang dimensi profil pelajar Pancasila diharapkan mampu memiliki kompetensi tentang jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia. Selain itu juga diharapkan mampu menjawab tantangan di abad ke-21 yang sedang mengalami masa revolusi industri 4.0. Profil Pelajar Pancasila memiliki berbagai kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Dimensi tersebut bertautan, saling menguatkan sehingga mampu mewujudkan profil pelajar Pancasila yang benar-benar utuh dan berkembang secara bersamaan.

Jumlah rubrik asesmen P5 disesuaikan dengan jumlah aktivitas pada tiap modul. Fase A melakukan 6 aktivitas Orientasi/ pengenalan, 6 aktivitas Kontekstualisasi, 5 aktivitas aksi, dan 1 aktivitas refleksi dan tindak lanjut. Fase B melakukan 5 aktivitas Temukan, 3 aktivitas bayangkan, 4 aktivitas lakukan, dan 3 aktivitas bagikan. Aktivitas bagikan meliputi persiapan gelar karya, gelar karya, dan refleksi. Fase C melakukan Tahap Mengamati terdiri dari aktivitas utama dan 1

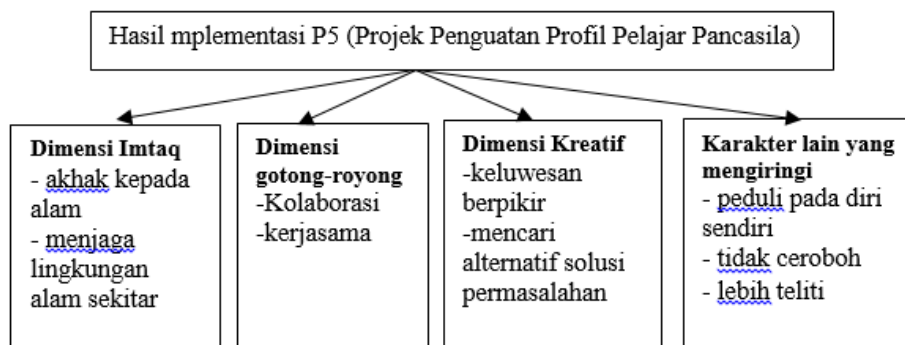
aktivitas refleksi, tahap Mendefinisikan 1 aktivitas, tahap menggagas 3 aktivitas, tahap memilih 3 aktivitas, dan tahap merefleksikan 4 aktivitas.

Dalam proses pelaksanaan P5 ada beberapa aktivitas yang berbeda pada tiap fase. Adapun fase A melaksanakan tahapan orientasi, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut. Fase B tahapannya temukan, bayangkan, lakukan, dan bagikan. Fase C dengan tahapan mengamati, mendefinisikan, menggagas, memilih, dan merefleksikan. Hal ini sejalan dengan panduan P5 tentang gambaran pelaksanaan P5 yang menyatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila.

Dalam proses pengisian rubrik asesmen P5 dilakukan dengan sistem Checklist pada elemen dan sub elemen dengan indikator belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan sangat berkembang (SB). Adapun beberapa indikator yang muncul pada dimensi Beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia antara lain: kesadaran diri untuk mencintai lingkungan, menjaga, dan merawat lingkungan sekitar. Merupakan elemen akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap alam.

### **Hasil Implementasi kurikulum P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I**

Pada hasil paparan dan penelitian tentang implementasi kurikulum P5 untuk mewujudkan imtaq pada siswa, dapat diambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan yang dapat digambarkan dalam bagan berikut:



**Gambar 5.** hasil implementasi P5 di SDN Warungdowo I

Berdasarkan bagan tersebut, maka hasil implementasi kurikulum P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebagai berikut: Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan elemen akhlak kepada alam, dan sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar memiliki presentase pencapaian sangat berkembang (SB) fase A 53 %, fase B 27 %, dan fase C 31%. Dimensi gotong-royong dengan elemen kolaborasi, dan sub elemen kerja sama

memiliki presentase pencapaian sangat berkembang (SB) fase A 41,5%, fase B 27%, dan fase C 31%. Dimensi kreatif dengan elemen keluwesan berpikir, dan sub elemen mencari alternatif solusi permasalahan memiliki presentase pencapaian sangat berkembang (SB) fase A 23%, fase B 27%, dan fase C 31%. Beberapa perubahan nyata pada karakter siswa antara lain: lebih peduli pada diri sendiri, peduli pada lingkungan sekitar, lebih teliti, tidak ceroboh melakukan sesuatu maupun meletakkan barang yang dimiliki, bekerja sama, kolaborasi, dan bergotong-royong.

Hasil penelitian Nurika Duwi Oktaviani menyatakan bahwa dengan penguatan profil pelajar Pancasila, siswa dapat memahami dan melaksanakan akhlak beragama, pribadi, kepada manusia dan kepada alam. Dengan demikian peneliti menyatakan bahwa P5 mampu mewujudkan dimensi imtak pada siswa khususnya pada elemen akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada alam.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil analisa dan pembahasan tersebut, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berikut:

5.1 Proses perencanaan kurikulum P5 di SDN Warungdowo I dilakukan dengan membentuk tim fasilitasi proyek, menentukan jumlah alokasi waktu, dan menentukan tingkat kesiapan sekolah dalam melaksanakan P5. Pengorganisasian dilaksanakan dengan cara menyusun jadwal P5 pada tiap fase menggunakan sistem blok di akhir semester. Penentuan tema P5 berdasarkan urgensi permasalahan yang dihadapi.

5.2 Dalam mengimplementasikan kurikulum P5 di SDN Warungdowo I dilaksanakan dengan melaksanakan aktivitas sesuai dengan modul bertema gaya hidup berkelanjutan dengan beberapa tema kecil yang telah disusun pada tiap fase. Selain modul proyek, perlu diprioritaskan juga dalam objektivitas pengisian rubrik asesmen dengan sistem ceklist.

5.3 Hasil implementasi kurikulum P5 dapat terlihat pada hasil rekap rubrik asesmen yang menyatakan bahwa dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan elemen akhlak kepada alam, dan sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar memiliki presentase tertinggi. Hal ini juga didukung dengan karakter yang terlihat mengiringi hasil P5 tersebut, mampu mewujudkan Imtaq pada kebiasaan siswa sehari-hari.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran kepada pihak terkait antara lain: kepada seluruh tim pengembang kurikulum maupun tim fasilitasi proyek agar mempersiapkan detail aktivitas P5 disertai dengan beberapa rubrik asesmen yang mendukung aktivitas tersebut. Begitu juga penentuan tema yang akan dilaksanakan lembaga sebaiknya benar-benar diangkat dari urgensi permasalahan lembaga. Sehingga dimensi dan elemen yang diharapkan muncul pada karakter siswa mampu tercapai dan meningkat sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Saran untuk peneliti berikutnya agar mampu mengembangkan penelitian lebih

mendalam tentang manajemen kurikulum, khususnya untuk mewujudkan karakter siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal. 2015. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azizah, Nur, *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*. Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada. ISSN: 0215-8884 Volume 33, No. 2, 1-16.
- Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Panduan Pengembangan P5*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Bukhari, Usman. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Dokumen Kurikulum, *KOSP SDN Warungdowo I Tahun Pelajaran 2023-2024*.
- Fanani, Ahmad Aziz, dkk. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Budaya Religius di SMA Negeri 1 Genteng*. Jurnal Bidayatuna Volume 2 Nomor 1.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. 2012. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kemendikbudristek. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Kemendikbudristek. *Pengumuman Program sekolah Penggerak angkatan 2*. <https://psp.web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/implementasi-psp>
- Khoiri, Miftahul. 2010. *Perilaku Nabi dalam Menjalani Kehidupan*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- Laporan Hasil Dimensi Imtaq. 2023. *Laporan Rapor Pendidikan SDN Warungdowo I*.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, Saldana. 2014. *J. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Terjemahan. Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Muhaimin, Mujib, Mudzakir. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nur, Nala Khoiron. 2001. *Pendidikan karakter siswa melalui budaya religius di SMA IT Walisongo Wonodadi Blitar*. Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurdin. 2023. *Urgensi Penguatan Iman dan Taqwa*. Repository.unmul.ac.id: <https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/39126/URGENSI%20PENGUATAN%20IMAN%20DAN%20TAQWA.docx?sequence=1&isAllowed=y>
- Oktaviani, Nurika Dwi. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di SDN Ngaglik*

- 01 Batu). Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Permendikbudristek. 2022. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Permendikbudristek. 2022. *Standar kompetensi lulusan untuk Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Permendikbudristek. 2022. *Standar proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Rokhim, Robby Baskara MB. 2019. *Model penguatan pendidikan karakter berbasis budaya Madrasah: Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Malang*. Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sakdullah, Anwar dkk. 2019. *Curriculum Management of Al Izzah Islamic International Boarding School Batu*. Nidhomul Haq E-ISSN: 2503-1481.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syihab, Alwi. 2021. *Pengaruh Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Diniyah dalam penguatan pendidikan karakter religius murid di Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan*. Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Tharaba, M. Fahim. 2020. *Mencari Model Pendidikan Karakter di Sekolah*. Malang: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Tyas, Prihatining. 2018. *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purbalingga*.
- Upe, Ambo dan Damsid. 2010. *Asas-Asas Multiple Researches*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Repository UIN Malang.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yekti, Sanjaya. 2021. *Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SD Negeri Pandanwangi 1 Malang*. Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.